

**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA
INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY DAN MEDIA
CETAK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AISYIYAH KAUMAN METRO PUSAT**

SKRIPSI

Oleh :

**MARISA CHELLYANA
NPM 1913054017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* DAN MEDIA CETAK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH KAUMAN METRO PUSAT

Oleh

MARISA CHELLYANA

Masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya kepercayaan diri peserta didik anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, (2) pengaruh metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, (3) perbedaan pengaruh antara metode *show and tell* dengan media ICT dengan metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok A di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat dengan jumlah 66 peserta didik. Penentuan sample penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media ICT terhadap kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun yaitu pada aspek keyakinan diri, bertanggung jawab dan rasional atau realistis (2) terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun yaitu pada aspek keyakinan diri dan optimis, (3) terdapat perbedaan pengaruh metode *show and tell* dengan media ICT dan metode *show and tell* dengan media cetak yaitu metode *show and tell* menggunakan media ICT lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dibandingkan menggunakan media cetak.

Kata Kunci: kepercayaan diri, metode *show and tell*, media ICT, media cetak.

ABSTRACT

EFFECT OF METHOD SHOW AND TELL WITH THE MEDIA INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY AND PRINTED MEDIA ON THE SELF-CONFIDENCE OF CHILDREN AGED 4-5 YEAR AT TK AISIYIAH KAUMAN METRO PUSAT

By

MARISA CHELLYANA

The problem in this research is the low self-confidence of group A students aged 4-5 years at TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat. This research aims to analyze (1) the influence of method show and tell with the media Information and Communication Technology (ICT) on the self-confidence of children aged 4-5 years, (2) the influence of method show and tell with print media on the self-confidence of children aged 4-5 years, (3) differences in influence between methods show and tell with ICT media with methods show and tell with print media on the self-confidence of children aged 4-5 years. This research uses the method quasi experiment with research design non equivalent kontrol group design. The research population was all group A students at TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat with a total of 66 students. Determining the research sample using techniques random sampling. Data collection techniques use observation. The research results show that (1) there is an influence of method show and tell with ICT media on self-confidence in children aged 4-5 years, namely in the aspects of self-confidence, responsibility and rationality or realistic (2) there is an influence of the method show and tell with print media on the self-confidence of children aged 4-5 years, namely in the aspects of self-confidence and optimism, (3) there are differences in the influence of the method show and tell with ICT media and methods show and tell with print media, namely method show and tell Using ICT media is more effective in increasing the self-confidence of children aged 4-5 years than using print media.

Keywords: self-confidence, method show and tell, ICT media, print media.

**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA
INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY DAN MEDIA
CETAK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AISYIYAH KAUMAN METRO PUSAT**

Oleh

MARISA CHELLYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* DAN MEDIA CETAK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH KAUMAN METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Marisa Chellyana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054017**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 196409141987122001

Dosen Pembimbing II

Sugiana, M.Pd.
NIK 231804901208101

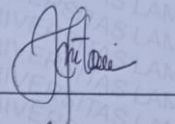
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

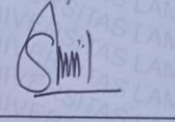
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

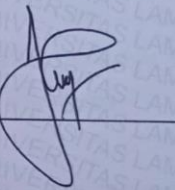
Ketua : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



Sekretaris : **Sugiana, M.Pd.**



Anggota : **Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **6 September 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

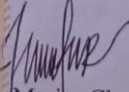
Nama Mahasiswa : Marisa Chellyana
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913054017
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Show And Tell* Dengan Media *Information And Communication Technology* Dan Media Cetak Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat” tersebut adalah hasil karya sendiri, didalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan,




Marisa Chellyana
NPM.1913054017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Marisa Chellyana, lahir di Kota Metro, Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur, pada tanggal 5 maret 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Chelly Agus dengan Ibu Wahyu Yani Andriana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut :

1. SD Negeri 5 Metro Pusat lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 3 Metro Pusat lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 4 Kota Metro lulus tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan menjadi Sekertaris Bidang Ilmu Pendidikan pada periode 2020 dan Wakil Ketua Umum 1 pada periode 2021 serta, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester 6 di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dan Praktik Lapangan Prasekolah (PLP) di SD Negeri 7 Metro Timur. Pada semester 7 penulis mengikuti seleksi Kampus Mengajar dan diterima sebagai peserta Kampus Mengajar Angkatan 4 tahun 2022 dan mengabdikan diri di SD Negeri 5 Metro Barat.

MOTTO HIDUP

“... dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”
(QS. Al-Baqarah: 195)

”Jalan pelan-pelan bukan berarti terlambat, bukan berarti tidak mampu jalan cepat. Terkadang kita perlu hidup seperti kura-kura sebentar, untuk merasakan banyak hal dengan waktu yang lebih lama. Untuk bisa memaksimalkan sebuah moment, karena tidak semua hal bisa kejadian dua kali”.

(Rintik Sedu)

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

(Marisa Chellyana)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT. Ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada:

Kedua Orangtuaku Yang Tercinta

Bapak Chelly Agus Dan Ibu Wahyu Yani Andriana

Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku serta yang telah mendidik dan mengajarkanku segala hal tentang kebaikan.

Adikku yang tersayang

IKHSAN REFANDRA

Yang selalu memberikan semangat, serta selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta

Almamater tercinta **"Universitas Lampung"**

SANWACANA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupkan nikmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode *Show And Tell* Dengan Media *Information And Communication Technology* Dan Media Cetak Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung.
5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi. selaku dosen pembahas.
6. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Sugiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staff PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah.
9. Ibu Nur Faoziah, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.

10. Ibu Sri Murwati, S.Pd selaku wali kelas A1, Ibu Ngatinem, S.Pd. selaku wali kelas A2 serta para tenaga pendidik di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian berlangsung.
11. Keluargaku tercinta yaitu Bapak Chelly Agus, Ibu Wahyu Yani Andriana serta adikku tersayang Ikhsan Refandra yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan semangat dalam perjalananku mencapai kesuksesan.
12. Kakak sepupuku Dinda Indar Putri yang selalu memberikan bantuan serta motivasi.
13. Sahabatku Amalya Nur Fadhilah dan Gusliana Putri yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama berkuliah serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan Dwi, Fernanda, Meira, Desi, Berta yang telah membantu dalam hal materi, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Teman-teman seperjuangan PG PAUD Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandarlampung, 16 Oktober 2023
Penulis,

Marisa Chellyana
1913054017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Secara Teoritis	11
1.6.2. Secara Praktis	12
II. KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	13
2.2. Kepercayaan Diri	14
2.2.1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2.2.2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	17
2.2.3. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	18
2.2.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	19
2.2.5. Dampak Tidak Percaya Diri	22
2.3. Metode Pembelajaran	23
2.4. Metode <i>Show and Tell</i>	24
2.4.1. Pengertian Metode <i>Show and Tell</i>	24
2.4.2. Media dalam Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	27
2.4.3. Manfaat Metode <i>Show and Tell</i>	30
2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Show and Tell</i>	32
2.4.5. Skenario Penerapan Metode <i>Show And Tell</i>	34
2.4.6. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	35
2.5. Kerangka Pikir.....	36
2.6. Hipotesis	38

III. METODE PENELITIAN	40
3.1. Desain Penelitian	40
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sample.....	42
3.3.1. Populasi Penelitian	42
3.3.2. Sample Penelitian	42
3.4. Prosedur Penelitian	43
3.5. Variabel Penelitian	44
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	45
3.6.1. Variabel <i>Metode Show and Tell</i>	45
3.6.2. Variabel Kepercayaan Diri	46
3.7. Kisi-Kisi Instrumen	46
3.8. Teknik Pengumpulan Data	49
3.8.1. Observasi	49
3.8.2. Dokumentasi.....	49
3.9. Uji Instrumen Penelitian	50
3.9.1. Uji Validitas	50
3.9.2. Uji Reliabilitas.....	54
3.10. Teknik Analisis Data	56
3.10.1. Uji Prasyarat	56
3.11. Analisis Uji Hipotesis.....	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Pelaksanaan Penelitian	60
4.2. Data Deskriptif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	62
4.3. Hasil Analisis Data	73
4.3.1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	73
4.4. Hasil Uji Hipotesis.....	76
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	79
4.6. Keterbatasan Penelitian	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Peserta Didik Yang Memiliki Permasalahan Kepercayaan Diri	6
3.1 Data Peserta Didik Kelompok A TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat	42
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Sebelum Uji Validitas	47
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Sesudah Uji Validitas.....	48
3.4 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Pada <i>Try Out</i> Ke-1	52
3.5 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Pada <i>Try Out</i> Ke-2	53
3.6 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Pada <i>Try Out</i> Ke-3	53
3.7 Tabel Kriteria reliabilitas	55
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri <i>Try Out</i> Ke-1	55
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri <i>Try Out</i> Ke-2	55
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri <i>Try Out</i> Ke-3	56
4.1 Jadwal dan Tema Pembelajaran Penelitian	62
4.2 Distribusi Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	63
4.3 Distribusi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	65
4.4 Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peraspek Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen	66
4.5 Rekapitulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	67
4.6 Distribusi Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	69
4.7 Distribusi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	71
4.8 Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peraspek Kepercayaan Diri Kelas Kontrol	72
4.9 Rekapitulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	72
4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	74
4.11 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	74
4.12 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	75
4.13 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol	75
4.14 Perbedaan Rata-Rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	76
4.15 Hasil Uji Hipotesis 1	77
4.16 Perbedaan Rata-Rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	77
4.17 Hasil Uji Hipotesis 2	78
4.18 Hasil Uji Hipotesis 3	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skenario Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	34
2.2 Kerangka Pikir Penelitian	38
3.1 Desain <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	40
3.2 Rumus <i>Product Moment</i>	51
3.3 Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	54
3.4 Rumus F.....	57
3.5 Rumus <i>Uji T-Test</i>	58
4.1 Diagram Batang Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eskperimen.....	64
4.2 Diagram Batang Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eskperimen.....	66
4.3 Diagram Batang Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	69
4.4 Diagram Batang Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	100
2. Surat Balasan Sekolah Izin Penelitian Pendahuluan	101
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	102
4. Surat Izin Penelitian	103
5. Surat Balasan Penelitian.....	104
6. Surat Kesiediaan Ahli Media	105
7. Instrumen Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-1	106
8. Rubik Penilaian Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-1	110
9. Instrumen Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-2	120
10. Rubik Penilaian Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-2	124
11. Instrumen Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-3	133
12. Rubik Penilaian Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-3	137
13. Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-1	147
14. Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-2.....	150
15. Uji Validitas <i>Try Out</i> Ke-3.....	153
16. Uji Validitas Ahli	156
17. Distribusi Nilai Signifikansi 5%	164
18. Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri	165
19. RPPH.....	167
21. Rubik Penelitian	190
22. Lembar Observasi Penelitian	197
23. Hasil Observasi Variabel Kepercayaan Diri	199
24. Hasil Observasi Variabel Metode <i>Show And Tell</i>	207
25. Deskripsi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	209
26. Rekapitulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	210
27. Selisih Peningkatan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	215
28. Hasil Uji Normalitas	219
29. Hasil Uji Homogenitas	220
30. Hasil Uji Hipotesis	221
31. Dokumentasi Penelitian	224

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap anak mengalami perkembangan dalam proses hidupnya. Proses perkembangan ini terjadi pada masa anak usia dini sampai dewasa. Anak usia dini mengalami proses perkembangan pada aspek-aspek penting secara cepat. Oleh karena itu, dalam proses perkembangannya dibutuhkan bantuan dari orang-orang sekitar anak untuk membantu dalam proses perkembangannya tersebut. Adapun aspek-aspek penting dalam perkembangan pada anak yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Salah satu contoh aspek yang perlu diperhatikan dalam tahapan perkembangan anak adalah aspek perkembangan sosial emosional. Menurut pendapat (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019) ”perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat”.

Salah satu perilaku dalam perkembangan sosial dan emosional yang berperan penting dalam kehidupan anak adalah percaya diri. Percaya diri merupakan bagian dari kecerdasan emosi berkaitan dengan kepribadian dan penyesuaian anak terhadap lingkungan. Menurut pendapat (Vandini, 2016) menyatakan bahwa ”kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap percaya terhadap kemampuan diri dan menerima kemampuan diri secara apa adanya artinya apabila anak usia dini memiliki kepercayaan diri maka anak memiliki kemampuan untuk mencoba yang terbaik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmalasari dkk., 2021) mengapa penting kepercayaan diri anak usia dini ditingkatkan karena kepercayaan diri erat hubungannya dengan kecerdasan emosi yang termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kecerdasan emosi terbentuk dari pemberian motivasi yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi anak tak lepas dari pengawasan orang dewasa yang ada disekitar anak dengan cara meningkatkan kepercayaan dirinya agar anak terhindar dari sifat yang murung dan tidak mau bergaul dengan orang lain. Apabila kepercayaan diri anak usia dini sudah berkembang dengan baik maka kecerdasan emosi anak juga akan baik. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi anak.

Lalu selanjutnya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (R. Suryani dkk., 2019) mengapa pentingnya kepercayaan diri ditingkatkan karena erat hubungannya dengan keterampilan sosial anak. Apabila anak memiliki kepercayaan diri yang baik maka aspek-aspek keterampilan sosial yaitu kerja sama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial akan berkembang dengan baik juga. Maka dari itu pentingnya kepercayaan diri ini di kembangkan khususnya pada masa anak masih berusia 0-6 tahun sebagai masa awal anak berkembang dalam segala aspek terutama aspek sosial emosionalnya.

Kepercayaan diri anak usia 4-5 perlu ditingkatkan hal ini dijelaskan dalam kerangka dasar dan kurikulum PAUD 2013 oleh Kementrian dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD Tahun 2018 yang menyatakan bahwa struktur kurikulum PAUD pada anak usia 4-5 tahun dalam aspek sosial emosional pada kompetensi yang dicapai yaitu kepercayaan diri harus sudah bisa ”memiliki kebiasaan menyapa guru dan teman, kebiasaan mengemukakan pendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, kebiasaan berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, bangga terhadap hasil karya, bangga terhadap negara, budaya, dan identitas diri”.

Dari beberapa pendapat menjelaskan bahwa salah satu aspek sosial emosional yang harus dimiliki anak usia 4-5 tahun salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah kepercayaan diri. Hal ini, membuktikan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam tingkat perkembangan sosial emosional harus sudah bisa menunjukkan sikap percaya diri.

Membangun rasa percaya diri anak bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam sekejap, butuh proses untuk membangunnnya. Kepercayaan diri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman hidup dan pendidikan. Faktor pengalaman hidup sendiri berperan pada perkembangan kepercayaan diri anak. Contohnya, jika anak di lingkungan keluarga mendapatkan pengalaman hidup yang baik seperti anggota keluarga saling berinteraksi memberikan kasih sayang serta rasa nyaman maka kepercayaan diri anak bisa berkembang dengan baik, sedangkan jika anak mengalami pengalaman hidup yang buruk seperti di lingkungan keluarga yang tidak saling mendukung maka anak akan cenderung menutup diri sehingga sulit untuk berinteraksi dengan anggota keluarga bahkan orang-orang disekitar anak.

Selanjutnya, faktor pendidikan juga berperan dalam proses perkembangan kepercayaan diri anak. Pendidikan adalah proses perubahan perilaku seseorang melalui pembelajaran. Proses belajar dan mengajar kepada anak dilakukan di lingkungan sekolah artinya sekolah bisa menjadi tempat untuk membantu anak dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri bisa dikembangkan melalui proses belajar di dalam kelas dengan bantuan guru memberikan materi dan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kepercayaan diri anak.

Dampak jika anak memiliki kepercayaan diri menurut pendapat (Kisac & Budak, 2014) menyatakan bahwa *"people with higher self-confidence in their capabilities approach complicated tasks as challenges to be mastered"* artinya bahwa orang-orang dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka menganggap tugas-tugas rumit sebagai tantangan

yang harus dikuasai. Dimasa depan anak sudah siap menghadapi tugas yang sulit, anak akan tenang dalam mengerjakannya tidak membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Jika anak gagal, maka dia tidak menyerah dan mencoba lagi. Hal ini, dikarenakan anak percaya akan kemampuan pada dirinya. Jika anak yang sudah memiliki kepercayaan diri maka di masa depan anak akan siap menghadapi berbagai permasalahan dan dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Anak akan bersikap profesional terhadap pekerjaan mereka serta selalu berpikir positif untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pada saat peneliti melakukan pra penelitian kenyataan dilapangan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat belum mampu menunjukkan rasa percaya diri yang terlihat selama proses belajar di dalam kelas. Masih ada beberapa anak yang menunjukkan sikap kepercayaan dirinya rendah maka dari itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Lauster, 2022) yang menyatakan bahwa aspek kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Aspek-aspek kepercayaan diri inilah yang menjadi landasan dalam melihat permasalahan kepercayaan diri anak apakah ada anak yang belum memiliki aspek kepercayaan diri pada dirinya. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat ada berbagai permasalahan pada kepercayaan diri anak.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat di kelas A1 dan kelas A2, ada permasalahan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di kelas A1 yaitu tidak yakin pada kemampuan diri terlihat pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran ada anak yang belum berani tampil ke depan kelas saat guru memberikan kesempatan anak untuk memimpin doa dan membaca salah satu surah pendek, anak belum optimis menjawab pertanyaan guru contohnya seperti tomat itu buah atau sayuran ada anak menjawab ragu-ragu pada akhirnya guru membantu menjawab yang benar bahwa tomat itu adalah sayuran.

Permasalahan lainnya terkait aspek objektif yaitu ada anak yang masih senang menyendiri di kelas belum mau bermain bersama temannya dan masih canggung berkomunikasi dengan teman lainnya, contohnya saat peneliti bertanya nama kepada salah satu anak yang suka menyendiri anak tersebut tidak menjawab seperti takut dan malu.

Permasalahan lain anak belum bisa bertanggung jawab yaitu ada anak yang mengerjakan tugasnya tidak secara mandiri jadi masih dibantu oleh guru dalam mengerjakan tugasnya di kelas, contohnya pada saat kegiatan menulis huruf “bayam” ada peserta didik yang tidak menyelesaikan sendiri tugas menulis yang diberikan oleh guru anak cenderung meminta bantuan guru pada saat guru menyuruh anak untuk menyelesaikan atau melanjutkan tugasnya lalu anak berkata tidak bisa. Permasalahan lainnya yaitu terkait aspek rasional ada anak pada saat akhir kegiatan pembelajaran saat guru memberikan kesempatan untuk menampilkan hasil kegiatan menggambar akan tetapi ada anak yang merasa bahwa hasil gambarnya gagal tidak sebagus teman-temannya sehingga tidak mau memperlihatkan hasil gambarnya ke teman-teman dan gurunya.

Berdasarkan pra penelitian di kelas A2 juga memiliki permasalahan yang sama yaitu pada aspek keyakinan pada kemampuan diri masih ada anak yang belum berani tampil kedepan kelas saat guru menyuruh anak untuk memimpin doa, pada aspek optimis ada anak yang masih belum mau menjawab pertanyaan guru, contohnya saat guru bertanya warna dari sayur kacang panjang anak terlihat diam saja padahal sebelumnya guru sudah memberitahu warna sayurannya. Permasalahan pada aspek objektif anak yaitu ada anak yang masih sulit berinteraksi hanya diam saja dan tidak mau mengobrol bersama temannya dan saat guru bertanya kepada anak tersebut tidak menjawab seperti takut dan malu. Permasalahan pada aspek bertanggung jawab yaitu ada anak yang tidak menyelesaikan tugas mewarnai gambar buah-buahan.

Permasalahan pada aspek rasional yaitu ada anak yang merasa gagal terhadap hasil anyaman kacang panjang yang telah dibuat, dengan berkata bahwa anyaman yang telah dibuat tidak sebagus teman-temannya.

Berikut ini adalah data anak yang memiliki permasalahan kepercayaan diri berdasarkan pra penelitian di kelas A1 dan A2 TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat :

Tabel 1.1 Data Peserta Didik Yang Memiliki Permasalahan Kepercayaan Diri

No.	Permasalahan (Indikator/Aspek)	Jumlah	
		Kelas A1	Kelas A2
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	6	4
2.	Optimis	9	3
3.	Objektif	2	1
4.	Bertanggung Jawab	4	2
5.	Rasional Dan Realistis	3	2
Total		24	12

Sumber : Data Pra Penelitian Pendahuluan 2023

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa ada sekitar 24 anak di kelas A1 yang memiliki permasalahan kepercayaan diri dan di kelas A2 terdapat 12 anak yang memiliki permasalahan kepercayaan diri. Jumlah total anak yang memiliki permasalahan pada kepercayaan diri yang rendah pada kelompok A di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat yaitu 36 anak dari total jumlah seluruh peserta didik yaitu ada 66 anak dilihat dengan presentase sekitar 54% anak yang belum percaya diri. Data permasalahan kepercayaan diri anak usia dini didapat dari hasil wawancara, observasi pra penelitian serta data evaluasi belajar peserta didik.

Banyaknya permasalahan yang ada pada anak di kelompok A TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat ini seharusnya guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang interaktif bisa membantu anak untuk lebih percaya diri. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas A di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ceramah ini anak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Peneliti melihat kegiatan guru di kelas yaitu duduk melingkar lalu guru menggunakan media pembelajaran secara nyata contohnya sayuran kacang panjang. Setelahnya, guru menjelaskan ciri-ciri dari kacang panjang tersebut di depan anak-anak seperti warna dan bentuk, setelahnya guru hanya sesekali bertanya kembali terkait warna lalu memberikan anak tugas di kelas yaitu menulis huruf " kacang" dan membuat anyaman sederhana dari kacang panjang.

Masalah tersebut harus segera diatasi karena kepercayaan diri setiap anak itu penting agar tidak mengganggu sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, guru hanya memberikan instruksi kepada anak dalam pembelajaran atau ceramah sehingga anak jarang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya seperti maju ke depan serta sesi tanya jawab.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang harus dikuasai oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak. Guru bisa memberikan metode pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik adalah metode pembelajaran *show and tell*. Peneliti akan menggunakan metode *show and tell* sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan kepercayaan diri anak di kelas.

Perlakuan dilakukan oleh peneliti dengan menentukan kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, lalu pada setiap kelas diberikan perlakuan yang sama dengan media yang berbeda. Pada kelas eksperimen nantinya peneliti akan melakukan penerapan metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology (ICT)*, sedangkan untuk kelas kontrol nantinya peneliti akan melakukan penerapan metode *show and tell* dengan media cetak.

Berdasarkan hasil penelitian (Nazla & Fitria, 2020) menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4 tahun karena dalam penerapannya metode *show and tell* yaitu bercerita di depan teman dan guru akan membantu menambah kepercayaan dirinya karena dalam bercerita anak menampilkan kemampuannya di depan teman-temannya dan adanya respon dari *audiens* terkait penampilannya akan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Antini dkk., 2019) menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat berpengaruh meningkatkan kepercayaan diri anak secara signifikan karena dalam pelaksanaannya metode ini kegiatannya adalah mengajak semua anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga anak tidak hanya mendengarkan dan juga menyaksikan teman yang sedang tampil kedepan melainkan anak ikut terlibat dilakukan dengan berdiskusi bersama diakhir setelah anak selesai bercerita. Penerapan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak meningkat dikarenakan saat anak melakukan kegiatan *show and tell* teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga kepercayaan diri dan merasa dihargai itu akan tumbuh.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Irtia dkk., 2019) yang menjelaskan bahwa terdapat efektifitas metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun yang dilakukan menggunakan uji *effect size*. Metode *show and tell* ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun karena dalam pelaksanaannya metode *show and tell* dapat memberikan peluang kepada anak untuk mempelajari pengetahuan baru dan dapat mengungkapkan apa yang anak pikirkan. Hal ini dapat mengembangkan kepercayaan diri pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2016) yang menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan karena dalam pelaksanaannya metode *show and tell* kegiatannya bercerita dan menjelaskan

sesuatu di depan umum untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman sehingga kemampuan berkomunikasi lisan dapat berkembang dengan baik. Penelitian (Pertiwi, 2016) berfokus pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan media benda pribadi, makanan, dan juga foto.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu oleh (Ningsih, 2014) menjelaskan bahwa melalui *show and tell* anak mendapat pengalaman yang dilakukan berulang-ulang, hal ini berpengaruh pada percaya diri anak yang semakin hari semakin meningkat karena mulai terbiasa untuk tampil, bercerita, dan menjawab pertanyaan. Penelitian (Ningsih, 2014) berfokus pada perkembangan aspek sosial emosional yaitu kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dengan media yang dirancang untuk mengenalkan banjir, gempa bumi dan terjadinya hujan untuk nantinya anak menceritakan pengalamannya.

Penelitian yang relevan selanjutnya (Oktiadita, 2022) menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelas 2 sekolah dasar karena pelaksanaannya dengan muatan nilai moral islami dengan media gambar. Kegiatannya adalah selanjutnya siswa akan bergantian melakukan metode di depan teman temannya dengan media gambar, dengan adanya gambar siswa akan merespon untuk berbicara berdasarkan gambar yang dilihatnya bagaimanakah kata santun dan sopan yang sesuai sehingga keterampilan berbicara meningkat.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pembaharuannya adalah peneliti mengangkat topik penelitian mengenai adanya pengaruh penggunaan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak yang diterapkan sebagai metode pembelajaran di kelas. Subjek penelitian yaitu anak-anak kelompok A rentang usia 4-5 tahun. Lalu pembaharuan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu menggunakan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak dalam penerapan metode *show and tell* untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan adanya berbagai permasalahan pada kepercayaan diri anak yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan metode pembelajaran *show and tell* belum pernah diterapkan di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Metode *Show And Tell* dengan *Media Information And Communication Technology* dan Media Cetak Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Anak belum berani saat guru memberikan kesempatan untuk tampil ke depan kelas.
2. Anak menjawab pertanyaan guru masih ragu-ragu.
3. Anak belum mau mengerjakan tugasnya secara mandiri.
4. Anak belum mau menampilkan hasil karyanya didepan teman-temannya dan guru.
5. Anak suka menyendiri dan canggung saat bermain dan berkomunikasi dengan temannya.
6. Guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak interaktif untuk anak.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari identifikasi masalah diatas dibuat batasan masalah yaitu penggunaan metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak serta kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun ?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara metode *show and tell* dengan media ICT dengan metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh pengaruh metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.
2. Menganalisis pengaruh metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.
3. Menganalisis adanya perbedaan pengaruh metode *show and tell* dengan media ICT dengan metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.6.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang metode pembelajaran yang mudah diterapkan yaitu metode *show and tell*

dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah kepercayaan diri anak.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi para pendidik tentang metode *show and tell* dengan media ICT dan media cetak yang bisa digunakan untuk pembelajaran di kelas dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri anak.

c. Bagi lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembinaan bagi para calon guru tentang pentingnya metode *show and tell* dengan media ICT dan media cetak dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Masa anak usia dini merupakan masa yang penting untuk mendapatkan stimulasi perkembangan sebaik mungkin. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental sehingga berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, pada masa anak usia dini penting untuk diberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk diberikan stimulus. Salah satunya adalah perkembangan sosial emosional. Menurut pendapat (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan "perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggal anak dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

Selanjutnya menurut pendapat (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah "anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan anak mengelola emosi dalam berinteraksi dengan orang lain. Lebih lanjut pendapat dari (Agustina dkk., 2022) menyatakan bahwa "perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari".

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional proses belajar anak usia dini untuk memahami keadaan orang-orang yang ada di sekitarnya sehingga nantinya anak bisa berinteraksi dengan baik.

Selanjutnya pendapat dari (Lianti, 2015) menyatakan bahwa ”perkembangan sosial emosional mencakup sikap mandiri, mau berbagi, menolong, percaya diri, menghargai orang lain, membantu teman dan lain-lain”. Lalu menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 yang menyatakan bahwa ”dalam lingkup perkembangan sosial emosional pada kesadaran diri anak usia 4-5 tahun harus sudah bisa menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukkan sikap percaya diri, memahami peraturan, sikap gigih, dan bangga terhadap karya sendiri”. Pendapat diatas menjelaskan pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini mencakup sikap mandiri, mengendalikan perasaan, percaya diri, taat pada aturan, gigih, dan bangga terhadap karya sendiri.

Berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak mengelola emosi, menyesuaikan diri serta memahami keadaan dilingkungan sekitar untuk berinteraksi dengan baik. Pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini diantaranya adalah sikap mandiri, mau berbagi, menolong, selalu antusias dalam bermain, taat ada aturan serta percaya diri. Penelitian ini berfokus pada pencapaian perkembangan sosial emosional anak yaitu percaya diri.

2.2. Kepercayaan Diri

2.2.1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek sosial emosional yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya pada anak usia dini.

Menurut pendapat (Rohmah, 2018) menyatakan bahwa ”rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan

kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai keinginannya”. Pendapat lain dari (Greenacre dkk., 2014) menyatakan *”social self confidence will lead people to be more sociable with those around them, they will have the believe that they can manage they social interaction”*. Pendapat tersebut diartikan bahwa kepercayaan diri sosial akan membuat orang lebih mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya, mereka akan percaya bahwa mereka akan dapat mengatur interaksi sosial mereka. Maksud dari arti tersebut lebih lanjut bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap dirinya sehingga akan membuat seseorang mudah berinteraksi dengan orang yang ada di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut dipaparkan oleh (Ferlin & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa :

Percaya diri pada anak usia dini merupakan suatu sikap yakin pada diri anak terhadap dirinya sendiri, sehingga ia berani dalam menaklukkan tantangan yang ia temui dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya, mampu memecahkan sendiri masalah yang sudah bisa ia pecahkan serta memiliki keberanian tampil di depan banyak orang, dan memiliki kemampuan untuk menunjukkan penampilan kepada banyak orang.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri. Artinya bahwa jika anak sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki maka anak mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, berani tampil didepan banyak orang serta mudah bergaul.

Lebih lanjut pendapat dari (Lauster, 2022) yang menyatakan bahwa :

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas selalu optimis, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan (merdeka) dan tanggung jawab atas perbuatannya, toleransi, memiliki dorongan prestasi

(bercita-cita) serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang ada pada diri sendiri sehingga akan memunculkan sikap tanggung jawab, tidak cemas serta mengenal, kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri.

Selanjutnya pendapat dari (Rais, 2022) menyatakan bahwa ”kepercayaan diri adalah suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dan merasa minder dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri akan memunculkan sikap yang positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang akan tidak merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan karena merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Lebih lanjut pendapat dari (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa ”kepercayaan diri adalah sikap percaya serta yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri, yang dapat membantu diri sendiri menganggap sebagai diri yang positif sehingga mampu berinteraksi sosial secara baik dengan orang lain.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap percaya terhadap kemampuan diri yang memunculkan sikap yang positif terhadap diri seseorang sehingga akan membantu berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap percaya dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan menganggap sebagai diri yang positif sehingga akan memunculkan sikap seseorang mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, mandiri, berani tampil didepan banyak orang, mampu berkomunikasi dan bergaul

dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta akan mampu mengenali kelebihan serta kekurangan dalam dirinya.

2.2.2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut (Lauster, 2022) adalah sebagai berikut :

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pendapat dari Lauster mengenai aspek-aspek kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa aspek-aspeknya adalah keyakinan kemampuan

diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri dari Lauster.

2.2.3. Karakteristik Kepercayaan Diri

Setiap anak memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ada juga yang rendah. Menurut pendapat dari Anita Lie (dalam Fadilah, 2016) yang menyatakan "karakteristik anak yang percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak".

Lebih lanjut menurut pendapat (Hermayanti, 2015) menyatakan bahwa :

Anak yang memiliki rasa kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, gembira, yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa karakteristik anak yang memiliki kepercayaan dirinya yaitu tidak egois, selalu yakin terhadap suatu hal yang sedang dijalani, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan serta lebih siap menghadapi tantangan.

Pendapat selanjutnya menurut Thursan Hakim (dalam Rahman, 2014) yang menyatakan bahwa :

Akan terlihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yaitu selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, dan memiliki kecerdasan yang cukup.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa ciri-ciri dari seseorang yang percaya diri akan selalu bersikap tenang apabila menghadapi masalah, dapat mengatasi ketegangan dalam menghadapi situasi yang sulit, mampu menyesuaikan dan menjalin komunikasi dengan orang-orang dengan baik, selain itu mampu berpenampilan menarik dan memiliki kecerdasan sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai karakteristik kepercayaan diri yaitu bahwa seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, selalu optimis, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi disituasi apapun dengan orang lain, serta berani mengeluarkan pendapat.

2.2.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut pendapat Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri sebagai berikut :

- 1) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- 3) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

Selanjutnya pendapat dari Thursan Hakim (dalam Tanjung & Amelia, 2017) menyatakan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri sebagai berikut :

1) Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan proporsional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.

2) Bentuk Wajah

Daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau good looking, membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

3) Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

4) Pendidikan Dan Kemampuan

Pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang.

5) Penyesuaian Diri

Kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

6) Kebiasaan Gugup Dan Gagap

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

7) Keluarga

Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

Lebih lanjut pendapat dari (Ghufron & Risnawita, 2016) yang menyatakan bahwa faktor dari rasa percaya diri sebagai berikut :

1) Konsep Diri

Konsep diri seseorang terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan kemudian interaksi tersebut membentuk sebuah kepercayaan diri seseorang.

2) Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari konsep diri yang dimiliki. Konsep diri positif akan membentuk harga diri yang positif begitu pula sebaliknya.

3) Pengalaman

Pengalaman hidup dapat mempengaruhi munculnya kepercayaan diri pada seseorang namun dapat pula menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri. Pengalaman masa lalu sangat penting untuk mengembangkan kepribadian seseorang.

4) Pendidikan

Individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung pada orang lain dibandingkan dengan individu yang pendidikannya lebih rendah.

Berbagai pendapat diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kemampuan pribadi, interaksi sosia, konsep diri, bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri, kebiasaan gugup dan gagap, keluarga, harga diri, dan pengalaman.

2.2.5. Dampak Tidak Percaya Diri

Apabila anak tidak percaya diri maka akan terjadi dampak yang negatif pada diri anak. Menurut pendapat (Wahyuni & Nasution, 2017) menyatakan dampak dari tidak percaya diri sebagai berikut :

a. Anak Bisa Mengalami Kegagalan

Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimilikinya dalam melakukan suatu kegiatan maupun suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah.

b. Anak Cenderung Selalu Mengeluh

Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, sikap seperti ini terjadi karena anak menganggap dirinya tidak mampu, dan merasa terbebani bila mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dilakukannya.

c. Mudah Putus Asa

Terjadi jika anak tidak percaya diri, karena anak tidak memiliki semangat atau tujuan hidup yang kuat, sehingga anak menjadi mudah putus asa, lemah dan tidak punya rasa percaya diri untuk memberikan yang terbaik buat dirinya sendiri dan juga orang lain.

d. Anak Selalu Merasa Gelisah

Seseorang anak yang tidak punya rasa percaya diri akan mudah gelisah dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak bagi anak yang tidak percaya diri adalah anak akan mengalami kegagalan karena tidak merasa yakin akan kemampuan dirinya, lalu anak sering mengeluh bahwa merasa tidak mampu melakukan sesuatu, setiap ada kesempatan tidak mau mencoba karena selalu putus asa akan hasil

dan selalu merasa gelisah karena mengalami kegagalan karena tidak percaya diri dan memiliki pendirian yang kuat terhadap sesuatu yang sudah dijalani.

2.3. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup beberapa komponen penting untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Salah satu komponen penting adalah metode pembelajaran.

Menurut pendapat (Maesaroh, 2013) menyatakan metode pembelajaran merupakan "suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi atau bahan ajar pada proses belajar di kelas agar penyampaian materi bisa dipahami oleh peserta didik.

Selanjutnya menurut pendapat (Yusuf & Syurgawi, 2020) menyatakan metode pembelajaran merupakan "komponen proses belajar mengajar atau disingkat (PBM) yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi". Lalu pendapat lain dari (Tanu, 2018) menyatakan bahwa "metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur". Beberapa pendapat dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru yang nantinya digunakan sebagai cara menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah dipahami.

Metode pembelajaran sendiri banyak macamnya. Menurut pendapat (Sriwahyuni, 2016) menyatakan macam-macam metode pembelajaran untuk anak usia dini yaitu "metode bermain balok, metode hafalan, metode bermain peran, metode bermain musik dan bernyanyi, metode bermain kartu, metode

eksperimen”. Selanjutnya menurut pendapat (Antini dkk., 2019) menyatakan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah ”pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* mengajak anak secara langsung terlibat dalam proses kegiatan bercerita di depan kelas mengenai benda yang dibawanya”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode *show and tell* bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran yang kegiatannya mengajak anak terlibat langsung dalam proses belajar di kelas.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara-cara yang dipilih oleh guru untuk nantinya digunakan dalam proses belajar di kelas dengan tujuan agar peserta didik menguasai materi atau pengetahuan yang diberikan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik dan dalam penelitian ini akan berfokus pada metode pembelajaran *show and tell*.

2.4. Metode *Show and Tell*

2.4.1. Pengertian Metode *Show and Tell*

Anak usia dini saat belajar biasanya menggunakan metode pembelajaran yang kegiatannya menarik dan interaktif. Salah satu metode yang bisa diterapkan kepada anak usia dini adalah metode *show and tell*. Menurut pendapat (Musfiroh, 2011) metode *show and tell* adalah ”kegiatan menunjukkan sesuatu kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu”.

Selanjutnya menurut pendapat (Irtia dkk, 2019) menyatakan bahwa ”metode *show and tell* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda-benda yang dikenal anak dan diceritakan oleh anak di depan kelas secara bergantian”. Pendapat diatas menjelaskan bahwa metode *show and tell* kegiatannya dilakukan dengan anak menunjukkan benda-benda lalu diceritakan.

Pengertian lebih lanjut menurut pendapat (Romadhini & Julianto, 2016) menyatakan ”metode *show and tell* diiringi musik merupakan penggabungan antara penggunaan metode menunjukkan dan menceritakan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui iringan musik yang akan merangsang tumbuhnya rasa kepercayaan diri pada anak usia empat sampai lima tahun”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode *show and tell* diterapkan saat kegiatan anak menceritakan media di depan kelas bisa diiringi dengan musik.

Pendapat lain dari (Lestari dkk, 2017) bahwa ”*show and tell* atau dalam bahasa Indonesia (menunjukkan dan menceritakan) adalah kegiatan yang dilakukan anak berupa menunjukkan benda yang diminati, makanan kesukaan, dan gambar yang menarik, kemudian anak menceritakan benda tersebut kepada *audien*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan metode *show and tell* yaitu anak menunjukkan gambar yang menarik untuk nantinya anak bercerita mengenai gambar tersebut.

Selanjutnya menurut pendapat (El Rahmah & Ray, 2019) menyatakan ”metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda kesayangan anak seperti mainan robotan, boneka dan serta menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut”. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa metode *show and tell* kegiatannya menunjukkan benda kesayangan anak di rumah.

Menurut pendapat (Bangun, 2018) ”*While the activities are mostly designed to help students to be more active such as doing presentation in front of the class and followed up by question and answer sessions where the opportunity to speak was maximilized, the speaking tasks were enhanced*”. Pendapat diatas diartikan metode *show and tell* sementara kegiatan sebagian besar dirancang untuk membantu siswa

menjadi lebih aktif seperti melakukan presentasi di depan kelas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana kesempatan untuk berbicara dimaksimalkan, tugas berbicara ditingkatkan.

Pendapat lain dari (Irtia dkk, 2019) menyatakan bahwa "metode *show and tell* diterapkan dengan tujuan melatih kemampuan berbahasa anak selain itu , metode ini juga dapat mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak". Selanjutnya menurut pendapat (Nazla & Fitria, 2020) menyatakan bahwa "pada saat anak melakukan *show and tell* anak akan belajar memperkenalkan diri, menyebutkan ciri-ciri pada suatu benda dan anak yang lain akan belajar untuk menyimak dan bertanya hal ini akan membantu anak dalam meningkatkan percaya diri".

Lalu selanjutnya menurut pendapat (Antini dkk, 2019) menyatakan bahwa :

Metode *show and tell* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menstimulasi kepercayaan diri anak. Semua anak diberikan kesempatan untuk tampil dan menceritakan pengalaman bersama dengan benda yang dibawanya. Selain itu anak di stimulasi untuk bisa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya. Dengan ini semua anak akan menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa metode *show and tell* merupakan metode yang kegiatannya anak menceritakan benda-benda yang dibawanya untuk nantinya diceritakan dan adanya tanya jawab setelah kegiatan selesai.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang kegiatannya adalah anak tampil kedepan kelas sedangkan teman-teman dan guru sebagai *audiens* lalu menceritakan media yang digunakan seperti menceritakan gambar-gambar yang menarik atau benda kesukaan anak setelah selesai kegiatannya anak akan menjawab pertanyaan dari guru serta teman-temannya. Metode *show and tell* selain membantu anak

lebih aktif berbicara didepan juga membantu anak dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini terlihat pada saat anak berani tampil kedepan teman-temannya dan guru anak merasa tertarik serta dihargai saat ia bercerita sehingga nantinya memunculkan kepercayaan diri bagi anak.

2.4.2. Media dalam Penerapan Metode *Show and Tell*

Menurut pendapat dari (Musfiroh, 2011) menyatakan terdapat beberapa media yang bisa diterapkan pada metode ini yaitu *show and tell* dengan pribadi, makanan, foto-gambar, dan benda baru. Berikut ini adalah penjelasannya :

1) *Show and Tell* dengan Benda Pribadi

Seorang anak dapat membawa benda-benda pribadi yang sangat dibutuhkan dan menunjukkannya pada khalayak publik anak betapa pentingnya benda tersebut bagi dirinya.

2) *Show and Tell* dengan Makanan

Makanan merupakan benda yang efektif untuk dibagi dalam pengertian yang riil. Pada saat *show and tell*, anak menceritakan bagaimana rasa makanan, apa bahan utamanya, dan apa keunggulannya. Anak dapat merasakan, tekun menyimak, sekaligus menerima rangsang untuk meminta.

3) *Show and Tell* dengan Gambar dan Foto

Gambar dan foto relatif efektif untuk merangsang empati dari anak, rasa bertanggung jawab dan kemandirian. Kemampuan tersebut dapat diterima oleh anak ketika bercerita di depan teman-temannya menggunakan gambar dan foto.

Pendapat lain menurut H.A.R. Tilaar (Ariska & Suyadi, 2020) menjelaskan bahwa *show and tell* dapat diterapkan dengan menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, hadiah ulang tahun, makanan oleh-oleh dari saudara, perangkat makan,

atau semua benda yang dianggap barang baru ataupun menarik bagi anak tersebut.

Pada penelitian ini metode *show and tell* difokuskan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dan berbasis media cetak. Berikut adalah definisi dari masing-masing media yang akan digunakan :

1) Media berbasis *Information and Communication Technology* (ICT)

Menurut pendapat dari (Karlina dkk., 2018) menyatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) adalah "alat yang digunakan untuk mengolah, mentransfer dan memuat data atau informasi dari perangkat yang satu dengan perangkat yang lainnya". Pendapat lainnya menurut (Ramadan dkk., 2022) "ICT singkatan dari *Information and Communication Technology* adalah suatu hal dari berbagai aspek yang berhubungan dengan teknologi, teknik pengelolaan dan rekayasa yang digunakan dalam pemrosesan atau pengendalian informasi serta dalam penggunaannya ada keterkaitan dari laptop/komputer dengan manusia dan hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan budaya". Beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media *berbasis Information and Communication Technology* (ICT) merupakan alat yang dipergunakan untuk mengolah data ataupun informasi dari sebuah laptop/komputer.

Menurut pendapat (Muslimah, 2022) bahwa "pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran mendukung pada teori *social constructivisme* yakni memperoleh pengalaman belajar bersama-sama dengan siswa lain". Menurut pendapat (Purwanto dkk, 2015)"penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat berbentuk *file slide power point*, gambar, animasi, video,

audio dan lain-lain". Dapat diambil kesimpulan bahwa media ICT ini dapat digunakan dalam media pembelajaran karena dalam pelaksanaannya anak bisa belajar bersama sehingga anak akan belajar berinteraksi, bekerja sama serta bertanggung jawab yang termasuk dalam kompetensi yang dicapai pada perkembangan aspek sosial-emosional. Media yang termasuk dalam ICT salah satunya *power point*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *power point* sebagai media yang digunakan dalam penerapan metode *show and tell* karena media *power point* media yang sederhana bisa digunakan oleh guru serta interaktif. Pada *power point* bisa memberikan informasi yang dikemas lebih menarik seperti gambar-gambar animasi ataupun *games* interaktif jadi dalam pelaksanaan belajar tidak membosankan. Media ICT dipilih sebagai media penelitian karena media ini dapat menstimulasi anak untuk semangat belajar, memberikan suasana baru dalam belajar sehingga pada penerapan metode *show and tell* anak akan antusias.

2) Media Berbasis Cetak

Selanjutnya menurut pendapat dari (Bawamenewi, 2021) media cetak merupakan "alat bantu proses mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar". Pendapat selanjutnya menurut (Thahira, 2018) media cetak adalah "sebuah media yang dibuat memakai bahan dasar kertas yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak". Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media cetak merupakan alat bantu dalam proses mengajar yang dipakai oleh pendidik dengan bahan dasarnya adalah kertas.

Pada penelitian ini media cetak digunakan dalam penerapan metode *show and tell*. Media cetak berupa gambar animasi yang dicetak dari kertas HVS ukuran A4. Media cetak yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa gambar saja tidak banyak tulisan hanya di judul saja dikarenakan sasaran media untuk anak usia dini usia 4-5 tahun yang mana masih belum mengerti mengenai huruf. Jadi, peneliti memfokuskan hanya media berupa visual gambar yang di cetak berwarna. Media cetak dipilih sebagai media penelitian karena media cetak dapat mudah digunakan saat pelaksanaan metode *show and tell* dan juga media ini dapat berupa gambar menarik sehingga belajar menjadi menyenangkan.

2.4.3. Manfaat Metode *Show and Tell*

Menurut pendapat Taher (Musfiroh, 2011) menyatakan bahwa metode *show and tell* dalam penerapannya memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

- 1) *Show and tell* memungkinkan anak-anak memahami *problem-problem* sosial secara lebih baik, yang hal tersebut membantu pemahaman teoritis mereka.
- 2) Terdorongnya sikap demokratis oleh pendidik melalui pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran.
- 3) Pendidik dan anak-anak memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi implikasi pedagogik terhadap *problematika* sosial.
- 4) Pendidik dapat meningkatkan proses pembelajaran yang membantu anak didiknya memperoleh keberanian dan hasrat untuk terlibat dalam permasalahan sosial.

Lalu pendapat selanjutnya menurut Patsalides (dalam Musfiroh, 2011) menyatakan manfaat metode *show and tell* dapat menguatkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) *Show and tell* menguatkan aspek-aspek belajar bagaimana berbicara dan menyimak (*learn to speak and listen*),
- 2) Belajar bagaimana menjadi pendengar dan bagaimana memperkenalkan diri (*learn how to be an audience and introduce themselves*),
- 3) Belajar bagaimana membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan (*learn how to ask inquiry based questions*),
- 4) Belajar membuat hubungan antara respons siswa dengan yang lain (*learn to make connections between student responses*),
- 5) Antisipasi dan observasi (*anticipate and observe*),
- 6) Praktik keterampilan berbincang kritis (*practice critical reasoning skills*),
- 7) Praktik bercerita (*practice storytelling*),
- 8) Belajar kesamaan dan perbedaan (*learn same and different*),
- 9) Menggunakan kosakata boneka, komputer, mainan, dan wayang-wayangan (*use vocabulary-doll, computer, toy car, puppet*),
- 10) Menggunakan bahasa deskriptif atau bahasa untuk menggambarkan sesuatu (*use descriptive language*),
- 11) Mengucapkan terima kasih (*say thank you*),
- 12) Meningkatkan rasa percaya diri (*increase confidence*).

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode *show and tell* sangat banyak sekali untuk anak usia dini. Itu artinya metode ini perlu dilaksanakan dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD. Manfaat metode *show and tell* sendiri adalah anak akan memahami masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar, selain itu anak berani menghadapi permasalahan sosial. Selain itu, metode *show and tell* bisa membantu anak dalam menguatkan aspek-aspek belajar bagaimana berbicara, bagaimana menjadi pendengar yang baik, mampu kritis dalam bertanya, berhubungan baik dengan teman lain, serta manfaat metode *show and tell* ini membantu

meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga akan membantu anak untuk menyiapkan diri untuk berproses menjadi manusia yang lebih baik di masa yang akan datang dan siap dengan perubahan dan tantangan di masa depan.

2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and Tell*

Menurut pendapat (Nopus & Parmiti, 2017) ada beberapa kelebihan dari metode *show and tell*, sebagai berikut :

- 1) *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *oral language skill*, dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public-speaking* karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*).
- 2) *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively*, dan *speaking in turn*.
- 3) *Show and Tell* mendorong anak untuk melakukan *problem solving*. Pada saat berbicara anak dituntut untuk mencermati setiap detail benda yang ditunjukkannya di hadapan publik anak. Anak sebagai pembicara dituntut menyusun informasi dengan relatif baik karena sesuai dengan benda yang ditunjukkan.
- 4) *Show and Tell* memberi kesempatan anak untuk *hands-on* dengan berbagai benda yang hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan inventori.

Lalu selanjutnya menurut pendapat Amode Taher (dalam Sakinah dkk, 2020) kelebihan metode *show and tell* adalah sebagai berikut :

Keunggulan dalam penerapan *show and tell method* adalah bahwa metode pembelajaran ini dianggap sangat sederhana, sangat mudah untuk diterapkan pada siswa, oleh karena itu penerapan metode ini yaitu dengan cara memanfaatkan benda nyata, lalu semua siswa mengamatinya dan menceritakan kembali hasil temuan dan benda tersebut, sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kelebihan metode *show and tell* juga memiliki kekurangan. Menurut pendapat Prasasti (dalam Sakinah dkk, 2020) kekurangan metode *show and tell* adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan *show and tell method* harus selalu dengan pengawasan guru. Dikarenakan penerapan *show and tell method* tersebut memerlukan bimbingan apabila siswa kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan dan dilihatnya.
- 2) Penerapan *show and tell method* ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, dikarenakan perlu adanya persiapan dan kehadiran benda-benda, maupun narasi pengalaman yang akan diceritakan.
- 3) Penerapan *show and tell method* dengan waktu yang terbatas karena *show and tell method* dilakukan secara bergiliran agar semua siswa bisa tampil maka memerlukan waktu yang cukup banyak dan lama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *metode show and tell* ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Selain itu, mampu mengembangkan aspek sosialnya artinya jika metode ini diterapkan pada pembelajaran anak bisa belajar bersosialisasi khususnya untuk bisa berteman dan berkomunikasi dengan baik bersama guru serta teman-temannya di sekolah. Metode ini juga anak dapat menyelesaikan permasalahan yaitu pada saat pelaksanaanya anak mengobservasi benda lalu menjelaskan hasil yang di dapat dari anak mengamati, dan merasakan. Kelebihan lainnya metode *show and tell* ini sederhana diterapkan guru bisa menerapkannya di kelas, media yang dipakai juga bisa dicari atau disiapkan oleh anak sendiri. Hanya saja guru harus bisa kreatif bagaimana agar pembelajaran dapat bermakna dan menyenangkan untuk anak.

Lalu kekurangan pada metode *show and tell* sendiri dalam pelaksanaannya nanti anak tidak bisa sendiri harus ada guru yang mengawasi. Metode *show and tell* mudah diterapkan akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak bisa mendadak harus dipersiapkan seperti media apa yang akan digunakan anak nantinya menyesuaikan dengan tema ataupun hal yang menarik untuk anak sehingga anak tertarik saat *show and tell* dilaksanakan. Metode *show and tell* juga memerlukan waktu yang banyak dikarenakan saat pelaksanaannya anak bergiliran satu persatu hal ini bisa menjadi perhatian guru untuk menerapkan metode *show and tell* kepada peserta didik di kelas.

2.4.5. Skenario Penerapan Metode *Show And Tell*

Contoh gambar penerapan metode *show and tell* di kelas sebagai berikut :

- 1) Kegiatan metode *show and tell* menggunakan media cetak bergambar.

Pada gambar ini hanya menjadi referensi peneliti untuk nantinya melakukan penelitian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik pada gambar tersebut. Media cetak bergambar animasi yang cocok pada anak usia dini.



Gambar 2.1 Gambar Skenario Penerapan Metode *Show and Tell*

sumber : <https://heidicohen.com/blog-show-and-tell-3-blogging-lessons-with-examples/>

Kegiatan metode *show and tell* langkah pertama kegiatannya adalah guru mengajak peserta didik untuk duduk melingkar karena memudahkan anak untuk bisa memperhatikan temannya saat maju kedepan untuk menjelaskan media yang akan digunakan. Kegiatan yang kedua terlihat pada gambar salah satu anak maju kedepan dengan membawa gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kegiatan yang ketiga anak memperkenalkan diri didepan teman-temannya menjelaskan tujuannya maju ke depan untuk apa.

Kegiatan yang keempat saat anak telah selesai menjelaskan tujuan , selanjutnya anak bercerita mengenai gambar yang dibawanya mengenai gambar apa yang ia ceritakan, warna dari gambar, ciri-ciri maupun manfaat dan lain sebagainya. Jika anak kesulitan untuk menjelaskan mengenai gambar yang dibawanya maka guru bisa membantu anak dalam menjelaskannya terlihat pada contoh gambar diatas. Kegiatan kelima yaitu setelah kegiatan ber *show and tell* anak selesai guru bisa ajukan pertanyaan kepada anak terkait apa saja yang sudah anak jelaskan begitupun teman-teman yang lain bisa berdiskusi bersama. Kegiatan akhir guru dan teman-teman bisa memberikan pujian kepada anak yang telah tampil bisa dengan bertepuk tangan ataupun memberikan *reward* seperti bintang kepada anak.

2.4.6. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Show and Tell*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaannya :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru membimbing anak untuk duduk melingkar bersama dilantai dengan beralaskan karpet.
 - b. Pada awal kegiatan guru membuka dengan mengucapkan salam lalu selanjutnya membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama di dalam kelas.

- c. Guru menyapa anak dan memberikan kalimat penyemangat.
 - d. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru menjelaskan tata cara metode *show and tell*.
 - b. Guru mencontohkan kepada anak cara penerapan metode *show and tell*.
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju kedepan, jika nantinya tidak ada anak yang mau maju maka guru bisa memanggil satu persatu anak untuk tampil kedepan.
 - d. Anak melakukan *show and tell* di depan teman-temannya.
 - e. Jika nantinya anak kesulitan untuk menjelaskan, guru bisa memberikan pertanyaan agar anak mampu menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan guru.
3. Kegiatan Akhir
- a. Setelah anak selesai ber *show and tell* guru diakhir bisa memberikan pertanyaan ulang tentang apa yang baru anak ceritakan.
 - b. Diakhir kegiatan guru dan teman-teman bisa memberikan *reward* (seperti tepuk tangan, mendapatkan bintang) agar anak percaya diri.

2.5. Kerangka Pikir

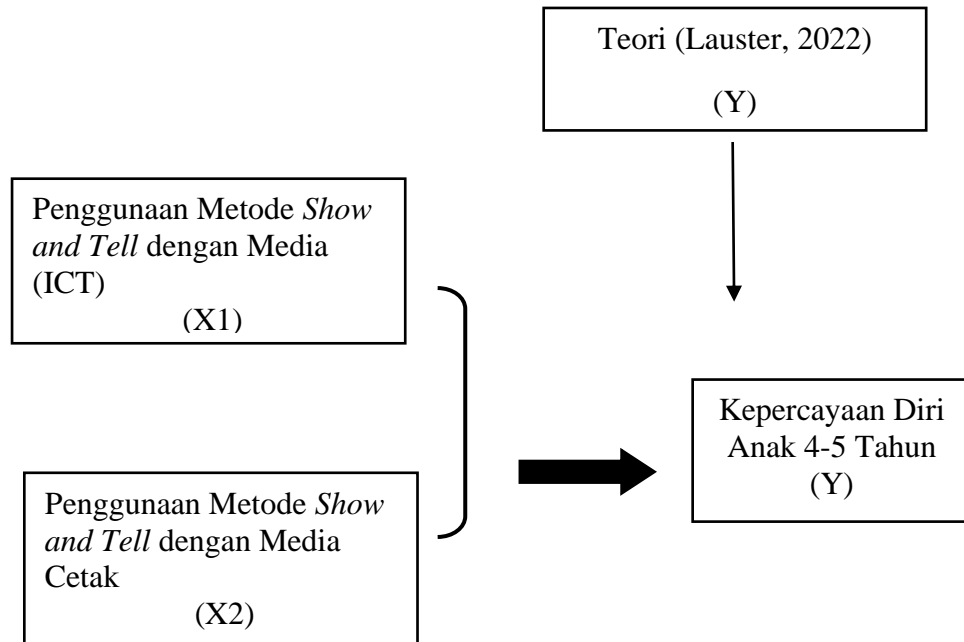
Kepercayaan diri merupakan sikap percaya dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan menganggap sebagai diri yang positif sehingga akan memunculkan sikap seseorang mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, mandiri, berani tampil didepan banyak orang, mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta akan mampu mengenali kelebihan serta kekurangan dalam dirinya. Ada berbagai permasalahan kepercayaan diri anak usia dini diantaranya yaitu anak tidak berani saat guru memberikan

kesempatan untuk tampil kedepan kelas, anak menjawab pertanyaan guru masih ragu-ragu, anak tidak mau mengerjakan tugasnya secara mandiri, anak tidak mau menampilkan hasil karyanya di depan teman-temannya, anak suka menyendiri dan canggung saat bermain dan berkomunikasi dengan temannya. Dari permasalahan tersebut apabila anak usia dini memiliki kepercayaan diri yang rendah akan berdampak tidak positif dimasa dimasa depan. Anak akan tidak siap menghadapi berbagai permasalahan dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Anak tidak akan bersikap profesional terhadap pekerjaan mereka serta selalu menyerah dan tidak optimis.

Kepercayaan diri penting ditingkatkan sebagai bentuk dari karakter anak yang positif. Karakteristik kepercayaan diri yaitu bahwa seseorang yang mampu percaya pada dirinya sendiri, mandiri tidak bergantung kepada orang lain, selalu optimis, dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi disituasi apapun dengan orang lain, serta berani mengeluarkan pendapat. Anak yang percaya diri memiliki emosi yang tenang sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan berprestasi.

Guru berperan dalam membantu anak meningkatkan kepercayaan diri anak di sekolah. Guru bisa memberikan metode pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah metode pembelajaran yang dalam kegiatannya anak menunjukkan lalu memberitahu kepada *audiens* yang menonton anak saat tampil kedepan dengan media yang digunakan sederhana yaitu media cetak seperti gambar animasi ataupun foto yang memiliki makna untuk anak ceritakan, selain itu metode *show and tell* bisa diterapkan dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) seperti guru menampilkan media PPT interaktif yang bisa menstimulasi anak untuk berani menjawab pertanyaan, berani bertanya dan berani tampil kedepan untuk menceritakan apa saja yang telah anak pelajari dari PPT interaktif. Harapannya dengan memberikan metode pembelajaran *show and tell* ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Merujuk pada uraian diatas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Variable bebas

Y : Variable terikat

➔ : Pengaruh

2.6. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology (ICT)* terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.
2. Terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

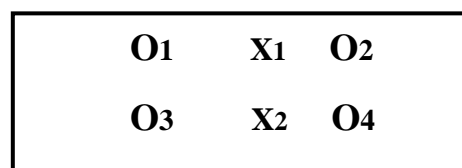
3. Terdapat perbedaan pengaruh metode *show and tell* dengan media ICT dengan metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* dengan bentuk desain *non equivalent control group design*. Menurut pendapat (Abraham & Supriyati, 2022) desain *non equivalent control group design* adalah "rancangan desain yang terdapat dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Keduanya memperoleh *pre-test* dan *post-test*. Pada desain *non equivalent control group design*, bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau random pada individu. Pemilihan kelompok tidak dipilih secara acak maksudnya adalah dalam membuat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen subjek tidak dipilih secara acak dari masing-masing individu melainkan dipilih secara acak pada suatu unit dalam penelitian pendidikan bisa kelas/sekolah untuk dipilih menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Menurut (Abraham & Supriyati, 2022) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Non Equivalent Control Group Design

Sumber: (Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan :

- O1 : Kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)
- O2 : Kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan (*post-test*)

- O3 : Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)
- O4 : Kelas kontrol sesudah diberi perlakuan (*post-test*)
- X1 : Perlakuan metode pembelajaran *show and tell* dengan media berbasis ICT
- X2 : Perlakuan metode pembelajaran *show and tell* dengan media berbasis cetak

Desain penelitian ini digunakan oleh peneliti karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak terhadap kepercayaan diri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan cara diberi *pre-test* yaitu diberi perlakuan menggunakan metode konvensional pada kedua kelas sample yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelahnya peneliti memberikan perlakuan yaitu penerapan metode *show and tell* dengan media berbasis ICT di kelas eksperimen, peneliti juga memberikan perlakuan penerapan metode *show and tell* dengan media berbasis cetak di kelas kontrol. Setelah kedua kelas sample selesai diberi perlakuan peneliti melakukan test akhir yaitu *post-test* dengan mengobservasi perilaku percaya diri anak usia 4-5 tahun pada kedua kelas sample. Pada hasil penilaian dari observasi pada kedua kelas sample kemudian dibandingkan. Perbandingan peningkatan antara skor kepercayaan diri di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan menunjukkan pengaruh metode *show and tell* dengan media berbasis ICT dan media berbasis cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Kauman terletak di Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

3.3. Populasi dan Sample

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut pendapat (Raihan, 2017) menyatakan "populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti". Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat yang berjumlah 66 anak.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelompok A TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Anak
1	A1	15	24	39
2	A2	15	12	27
Total anak				66

Sumber : Data bagian administrasi TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat

3.3.2. Sample Penelitian

Menurut pendapat (Arikunto, 2013) menyatakan "sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Penentuan sample atau teknik sample pada penelitian ini yaitu random *sampling*. Menurut pendapat (Raihan, 2017) penarikan sample secara *random sampling* yaitu "dengan memberikan penomoran/pengkodean terhadap populasi yang berbeda kemudian memilih dilakukan dengan undian sample seperti halnya pengocokan dalam suatu arisan". Adapun tujuan dari pemilihan sample karena adanya pertimbangan peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara menentukan kelas untuk dijadikan sample secara *random sampling* adalah dengan melakukan pengundian dari seluruh populasi yang ada. Langkah-langkahnya adalah terdapat dua kelas yaitu A1 dan A2 dari jumlah populasi yang ada lalu dilakukan pengundian kertas dengan nama "Kelas A1" dan "Kelas A2".

Selanjutnya diundi secara random. Hasil dari undian tersebut adalah undian yang pertama sebagai kelas eksperimen keluar nama yaitu kelas A1 sebanyak 39 anak dan undian yang kedua sebagai kelas kontrol keluar nama yaitu kelas A2 sebanyak 27 anak.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
 - b. Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk diajukan ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dalam perihal perizinan penelitian.
 - c. Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan pada aspek perkembangan anak usia dini.
 - d. Menentukan populasi dan sample penelitian.
 - e. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harian dengan metode *show and tell* dengan media ICT dan media cetak.
 - f. Penyusunan instrumen penelitian.
 - g. Melakukan uji validasi instrumen penelitian.
 - h. Pembuatan lembar observasi atau pedoman observasi.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan penelitian dengan melakukan test awal yaitu *pre-test* dengan tidak memberikan perlakuan. Peserta didik belajar menggunakan metode konvensional yang diberikan oleh guru. Setelahnya peneliti melakukan observasi dengan menilai kepercayaan diri peserta didik menggunakan lembar observasi. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak 2x.

- b. Selanjutnya melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* dengan media ICT pada kelas eksperimen dan penerapan metode *show and tell* dengan media cetak sebanyak 7x .
 - c. Melakukan test akhir yaitu *post-test* setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas sample dengan melakukan observasi lalu menilai kepercayaan diri peserta didik lalu melakukan perbandingan skor antara kedua kelas sample apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media ICT dan media cetak terhadap kepercayaan diri anak kelompok A usia 4-5 tahun. *Post-test* dilakukan sebanyak 2x.
3. Tahap pengumpulan
- a. Pengamatan pada metode pembelajaran *show and tell* menggunakan media ICT pada kelas eksperimen menggunakan lembar observasi.
 - b. Pengamatan pada metode pembelajaran *show and tell* menggunakan media cetak pada kelas kontrol menggunakan lembar observasi.
 - c. Mengevaluasi menggunakan lembar observasi pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Tahap akhir
- a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari insrtumen penelitian dan lembar observasi.
 - b. Membuat laporan hasil penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut pendapat (Ulfa, 2021) ”variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain dan variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X”.

Lalu menurut pendapat (Ulfa, 2021) juga menyatakan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variable terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y". Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengaruh Metode *Show and Tell* (X) sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Kepercayaan diri (Y).

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Metode *Show and Tell*

1. Definisi Konseptual

Metode *show and tell* merupakan metode metode pembelajaran yang kegiatannya adalah anak tampil kedepan kelas sedangkan teman-teman dan guru sebagai *audiens* lalu menceritakan media yang digunakan yaitu menggunakan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak seperti menceritakan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan tema yang digunakan, setelah selesai kegiatannya anak akan menjawab pertanyaan dari guru serta teman-temannya.

2. Definisi Operasional

Metode *show and tell* dalam penelitian ini adalah aktivitas keterlibatan anak dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan metode *show and tell* : (1) menampilkan media ICT dan media cetak di depan kelas, (2) mengobservasi ICT dan media cetak yang ditampilkan, (3) menceritakan media ICT dan media cetak di depan kelas seperti menceritakan pengalaman terkait gambar-gambar yang ditampilkan, dan (4) berdiskusi bersama teman dan guru.

3.6.2. Variabel Kepercayaan Diri

1. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan sikap percaya dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan menganggap sebagai diri yang positif sehingga akan memunculkan sikap seseorang mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, mandiri, berani tampil didepan banyak orang, mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta akan mampu mengenali kelebihan serta kekurangan dalam dirinya.

2. Definisi Operasional

Kepercayaan diri anak merupakan rasa percaya dan yakin terhadap diri sendiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun aspek pada kepercayaan diri, sebagai berikut : (1) keyakinan kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis. Untuk aspek kepercayaan diri didapatkan melalui teknik pengambilan data melalui observasi dengan melakukan *pre-test* sebelum dilakukannya perlakuan dan *post-test* sesudah dilakukannya perlakuan.

Perbandingan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat pengaruh dari penerapan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

3.7. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut pendapat (Nasution, 2016) instrumen penelitian dapat diartikan "sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis". Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen *non-test* berupa lembar observasi. Adapun skala penilaian ataupun penskoran yang digunakan dalam lembar observasi menggunakan *checklist* (✓) dengan kriteria penilaian yaitu berkembang

sangat baik (BSB) dengan nilai skor 4, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai skor 3, mulai berkembang (MB) dengan nilai skor 2, dan belum berkembang dengan nilai skor 1.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat yang terdiri dari 13 indikator, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Sebelum Uji Validitas

No.	Variable	Aspek	Indikator	Sebaran Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Kepercayaan Diri	Keyakinan Diri	1. Berani bertindak sesuai kemampuan diri.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2. Mampu menyesuaikan diri.					
3. Mampu menunjukkan kebanggaan atas kemampuan diri.					
2.		Optimis	1. Mampu bersikap positif terhadap kemampuan diri.	11,12,13,14,15,16,17,18	8
2. Memiliki tujuan untuk masa depan.					
3. Tidak bersikap pasrah.					
3.	Objektif	1. Tidak bertindak sesuai keinginan diri sendiri.	19,20,21,22,23,24,25,26	8	
2. Bergaul dengan orang lain.					
4.	Bertanggung jawab	1. Mengerjakan segala sesuatu dengan baik	27,28,29,30,31,32,33,34,35	9	
2. Menjaga barang yang dipakai					
3. Menghargai waktu					
5.	Rasional dan Realistis	1. Mampu menjelaskan ide atau gagasan Tidak bersikap pasrah.	36,37,38,39	4	

No.	Variable	Aspek	Indikator	Sebaran Butir Pernyataan	Jumlah
			2. Mampu menganalisa permasalahan		
Jumlah Item					39

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Sesudah Uji Validitas

No.	Variable	Aspek	Indikator	Sebaran Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Kepercayaan Diri	Keyakinan Diri	1. Berani bertindak sesuai kemampuan diri.	1,2,3,4,5,6,7	7
			2. Mampu menyesuaikan diri.		
			3. Mampu menunjukkan kebanggaan atas kemampuan diri.		
2.		Optimis	1. Mampu bersikap positif terhadap kemampuan diri.	8,9,10,11,12,13,14	7
	2. Memiliki tujuan untuk masa depan.				
	3. Tidak bersikap pasrah.				
3.	Objektif	1. Tidak bertindak sesuai keinginan diri sendiri.	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7	
		2. Bergaul dengan orang lain.			
		3. Memandang permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang.			
4.	Bertanggung jawab		1. Mengerjakan segala sesuatu dengan baik	22,23,24,25,26	5
			2. Menjaga barang yang dipakai		

No.	Variable	Aspek	Indikator	Sebaran Butir Pernyataan	Jumlah
			3. Menghargai waktu		
5.		Rasional dan Realistis	1. Mampu menjelaskan ide atau gagasan Tidak bersikap pasrah.	27,28	2
			2. Menganalisa permasalahan		
Jumlah Item					28

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Observasi

Pada penelitian ini hal yang akan di observasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak. Data hasil observasi yang akan diperoleh nantinya adalah kepercayaan diri. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*) yang dimana saat penelitian nantinya peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak yaitu keaktifan anak dalam pelaksanaan metode *show and tell*. Alat yang digunakan nantinya oleh peneliti berupa lembar observasi.

3.8.2. Dokumentasi

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data sekunder sebagai penunjang proses penelitian. Dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti berupa foto-foto saat kegiatan pelaksanaan metode *show and tell* dan audio/rekaman video saat penerapan metode *show and tell* di kelas.

3.9. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid dan reliable dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan peneliti.

3.9.1. Uji Validitas

Menurut (Nasution, 2016) menyatakan "instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji ahli dan uji lapangan (konstruk), penjelasan hasil uji validitas sebagai berikut :

1. Uji Ahli

Pada penelitian ini peneliti menguji kelayakan media pembelajaran oleh ahli media. Validasi media bertujuan untuk memberi informasi serta mengevaluasi dan memberikan saran terhadap hasil media pembelajaran PPT interaktif yang dibuat oleh peneliti. Validator ahli media dilakukan oleh Dosen PG PAUD yaitu Ibu Annisa Yulistia, M.Pd yang ahli dalam media dan materi pada pembelajaran di PAUD. Validasi media ini bermanfaat untuk mengetahui apakah instrumen dan media pembelajaran PPT interaktif yaitu media ICT dan media cetak gambar yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bagi anak usia 4-5 tahun atau belum.

Data kelayakan oleh ahli media diperoleh dengan cara peneliti membuat media PPT interaktif dan mencetak gambar animasi dengan bahan kertas HVS ukuran A4, lalu selanjutnya membuat kisi-kisi instrumen media ICT dan media cetak. Setelah selesai dibuat selanjutnya peneliti memberikan media serta kisi-kisi instrumen media kepada dosen ahli untuk nantinya ahli media akan memberikan penilaian, saran perbaikan dan komentar pada

instrumen yang disediakan oleh peneliti. Setelah ahli media melakukan penilaian, maka jika terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki maka peneliti perlu melakukan revisi. Hasil validasi dari ahli pada media ICT diperoleh skor 44 dengan keterangan layak digunakan untuk penelitian, lalu media cetak diperoleh skor 38 dengan keterangan layak digunakan untuk penelitian. Media yang telah divalidasi digunakan untuk uji validitas variabel kepercayaan diri. Hasil penilaian media dapat dilihat pada (lampiran 16, hal 156).

2. Uji Lapangan (Konstruk)

Setelah melakukan uji media oleh dosen ahli lalu dilakukan uji lapangan atau konstruk (*construct validity*) yaitu peneliti melakukan penerapan metode *show and tell* menggunakan media yang telah diuji oleh ahli dan layak digunakan, lalu peneliti melakukan observasi langsung dengan membawa alat berupa lembar observasi dan instrumen yang telah dibuat lalu melakukan penilaian pada butir item pernyataan pada instrumen kepercayaan diri setelahnya peneliti melakukan uji validitas apakah item tersebut valid atau tidak. Pengujian validitas ini dibantu oleh *Microsoft Excel 2007* dengan kriteria perhitungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui nilai validasi maka digunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus *Product Moment*

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien relasi antara jumlah skor tiap item dan jumlah skor total
 N : Jumlah responden
 ΣXY : Total perkalian skor X dan Y
 ΣX : Jumlah skor tiap X
 ΣY : Jumlah skor total (Y)
 ΣX^2 : Total kuadrat skor tiap item (X)
 ΣY^2 : Total kuadrat jumlah skor total (Y)

Uji validitas variabel kepercayaan diri menggunakan media PPT interaktif dan media cetak gambar animasi yang telah diuji selanjutnya peneliti uji cobakan terlebih dahulu pada 17 anak diluar sample yaitu di TK Dharma Wanita Persatuan Unila. Lalu melakukan penilaian kepercayaan diri pada butir pernyataan pada lembar observasi kepercayaan diri terdapat 39 butir item. Uji validitas variabel kepercayaan diri dilakukan sebanyak 3x dan diperbaiki. Pengujian validitas ini dibantu oleh *Microsoft Excel 2007* dengan kriteria perhitungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Pada banyaknya responden (N) yaitu 17 dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh r_{tabel} adalah 0,482.

Berdasarkan perhitungan data diperoleh perhitungan validitas instrumen kepercayaan diri sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Pada Try Out Ke-1

No.	Item Pernyataan	Validitas
1.	1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 26,28 ,31, 32, 33, 35, 36	Valid (dapat digunakan)
2.	3, 4, 5, 7, 12, 14, 18, 21, 23, 25, 27, 29, 30, 34,37, 38, 39	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 3.4 hasil perhitungan uji validitas instrument kepercayaan diri diperoleh 22 butir item pernyataan yang valid 17 butir item pernyataan yang tidak valid. Pada 17 butir yang tidak valid tersebut peneliti perbaiki lalu diuji cobakan kembali. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran13, hal 147-149).

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Pada Try Out Ke-2

No.	Item Pernyataan	Validitas
1.	1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 21, 23, 24, 26,28,31, 32, 33, 35, 36, 38	Valid (dapat digunakan)
2.	3, 4, 5, 7, 12, 14, 25, 27, 29, 30, 34,37, 39	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 3.5 hasil perhitungan uji validitas instrument kepercayaan diri diperoleh 26 butir item pernyataan yang valid 13 butir item pernyataan yang tidak valid. Pada uji validitas try out kedua ini item yang telah diperbaiki dari hasil uji try out pertama item yang menjadi valid adalah item 18, 21,23, dan 38. Selanjutnya masih ada item yang tidak valid yaitu berjumlah 13 item pernyataan peneliti akan perbaiki lagi lalu diuji cobakan kembali. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran14, hal 150-152).

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Pada Try Out Ke-3

No.	Item Pernyataan	Validitas
1.	1, 2, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12,13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28,31, 32, 33, 35, 36,38	Valid (dapat digunakan)
2.	3, 4, 5,14, 25, 27, 29, 30, 34,37, 39	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 3.6 hasil perhitungan uji validitas instrument kepercayaan diri diperoleh 28 butir item pernyataan yang valid 11 butir item pernyataan yang tidak valid. Pada uji validitas *try out* ketiga ini item yang telah diperbaiki dari hasil uji *try out* kedua item yang menjadi valid adalah item 7, dan 12. Selanjutnya pada 28 item pernyataan yang valid tersebut akan digunakan untuk observasi yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 15, hal 153-155).

3.9.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency* yang dimana dilakukan dengan cara mencobakan instrumen hanya sekali saja kemudian jika data sudah diperoleh maka setelahnya dianalisis. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* yang penghitungannya dibantu menggunakan *aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*.

Menurut (Yuliardi & Nuraeni, 2017) rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

Sumber : (Yuliardi & Nuraeni, 2017)

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir instrumen
- σ^2 = Varians skor total

Apabila telah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen maka selanjutnya akan diinterpretasikan menggunakan kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013) sebagai berikut :

Tabel 3.7 Tabel Kriteria reliabilitas

Rentang koefisien (ri)	Kriteria
$0,08 \leq ri \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq ri \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq ri \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq ri \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq ri \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2013)

Hasil uji reliabilitas dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri Try Out Ke-1

Cronbach's Alpha	N Of Items
.946	22

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Uji reliabilitas pada penelitian ini diuji pada 17 responden dari peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Unila. Pada Uji reliabilitas *try out* pertama menguji item pernyataan 22 butir yang valid. Reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,946.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri Try Out Ke-2

Cronbach's Alpha	N Of Items
.951	26

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Pada Uji reliabilitas *try out* kedua menguji item pernyataan 26 butir yang valid. Reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,951.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri Try Out Ke-3

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
.951	28

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Pada Uji reliabilitas *try out* ketiga menguji item pernyataan 32 butir yang valid. Reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach*

menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,951. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada *try out* ketiga mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen tersebut reliabel dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 18 , hal 165-166)

3.10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis :

3.10.1. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Menurut pendapat (Yuliyardi & Nuraeni, 2017) ”uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak”. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka populasi data dapat berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka populasi data tidak berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Exact sig 2-tailed*). Jika signifikansi yang diperoleh > taraf signifikansi α (0,05) maka populasi data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut pendapat (Yuliardi & Nuraeni, 2017) menyatakan ”pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian uji analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dari keragamannya”. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dapat menggunakan uji F dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows* dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan pada *based on mean* > dari 0,05 maka data berdistribusi homogen sedangkan jika nilai signifikansi pada *based on mean* < dari 0,05 maka data penelitian tidak homogen.

Menurut pendapat (Yuliardi & Nuraeni, 2017) rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\sigma_1^2}{\sigma_2^2}$$

Gambar 3.4 Rumus F

Sumber : (Yuliardi & Nuraeni, 2017)

Keterangan :

σ_1^2 = Varians kelompok 1

σ_2^2 = Varians kelompok 2

3.11. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media ICT pada kelas eksperimen dan penerapan metode *show and tell* dengan media cetak di kelas kelas kontrol terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Kauman Metro Pusat. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yaitu menganalisis adanya pengaruh metode *show and tell* menggunakan media ICT dan media cetak menggunakan uji t-test yaitu *paired sample T-Test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis 3 yaitu mengetahui mengetahui perbedaan pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media ICT dengan pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media cetak menggunakan uji t-test yaitu *independent sample t-test*.

Adapun rumus uji t-test (Yuliardi & Nuraeni, 2017) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Gambar 3.5 Rumus Uji T-Test

Sumber : (Yuliardi & Nuraeni, 2017)

Keterangan :

- \bar{X}_1 = Rata-rata sample 1
- \bar{X}_2 = Rata-rata sample 2
- S_1 = Simpangan baku sample 1
- S_2 = Simpangan baku sample 2
- S_1^2 = Varians sample 1
- S_2^2 = Varians sample 2
- r = Korelasi antara dua sample

Berdasarkan rumusan diatas ditetapkan dasar pengambilan keputusan uji *t-test* yaitu *paired sample T-test* yaitu jika perhitungan nilai p (probabilitas) yang di tunjukkan oleh nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak, jika H_a diterima artinya terdapat pengaruh,

sedangkan untuk uji *t-test* yaitu *independent sample t-test* juga jika perhitungan nilai *p* (probabilitas) yang di tunjukkan oleh nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, jika H_a diterima artinya terdapat perbedaan pengaruh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode *show and tell* dengan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media ICT terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun yang berarti bahwa ketika pembelajaran menggunakan media ICT pada penerapan metode *show and tell* berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri. Adapun aspek kepercayaan diri yang berkembang sangat baik dari penggunaan media ICT yaitu aspek keyakinan diri, bertanggung jawab, dan bersikap rasional atau realistis.
2. Terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun yang berarti bahwa ketika pembelajaran menggunakan media cetak pada penerapan metode *show and tell* berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri. Adapun aspek kepercayaan diri yang berkembang sangat baik dari penggunaan media cetak yaitu aspek keyakinan diri, dan optimis,
3. Terdapat perbedaan pengaruh metode *show and tell* dengan media ICT dengan media cetak terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun yang berarti bahwa media ICT lebih unggul dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dari pada media berbasis cetak.

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Dalam bidang pendidikan hasil penelitian menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan aspek perkembangan

sosial emosional yang difokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu juga hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak sebagai media pembelajaran dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri khususnya bagi anak usia 4-5 tahun.

5.2. Saran

1. Kepada Guru

Guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Metode *show and tell* diterapkan dengan bantuan media *Information and Communication Technology* (ICT) dan media cetak dapat mengembangkan kepercayaan diri. Harapannya guru bisa menggunakan metode *show and tell* bantuan media ICT dan media cetak untuk meningkatkan aspek kepercayaan diri anak lainnya seperti aspek objektif yang tidak tampak dalam penelitian ini.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya dapat menyediakan sarana dan pra-sarana penunjang proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik, khususnya dalam penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak serta meningkatkan aspek-aspek perkembangan lainnya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi, serta masukan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi tentang penerapan metode *show and tell* menggunakan media lainnya dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Agustina, S., Nurlaili, & Nirwana, E. S. (2022). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 208–218.
<http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v5i2.6326>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 1–8.
<https://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>
- Anwariningsih, S. H., & Ernawati, S. (2013). Development of Interactive Media for ICT Learning at Elementary School Based on Student Self Learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 7(2), 121–128.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v7i2.226>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102–114.
<https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.626>
- Bangun, B. K. (2018). Improving Students' Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41–48.
<https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i1.4517>

- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi the Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel Dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 154–161.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 12–23.
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/543>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). Tentang Kerangka Dasar dan Struktur PAUD.
https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20Kerangka%20Dasar_1554107062.pdf
- El Rahmah, W., & Ray, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Istiqomah Medan T.a 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 13–28.
<https://doi.org/10.24114/jud.v5i1.14620>
- Fadilah, A. N. (2016). Improving Children’S Self Confidence Through Educational Snake Ladder Game. *Journal Pendidikan Anak*, 1(5), 81–94.
- Ferlin, M., & Putri, L. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-confidence. *Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 118–123.
<https://doi.org/10.19184/jlc.v6i2.34391>
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630–638.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Greenacre, L., Tung, N. M., & Chapman, T. (2014). Self Confidence, And The Ability To Influence. *Academy of Marketing Studies Journal*, 18(2), 169–180.
- Hardiyana, A., Kunci, K., Informasi dan Komunikasi, T., & Usia Dini, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762>
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389–400.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.092.12>

- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Irtia, F., Ali, M., & Yuniarni, D. (2019). Pengaruh Show and Tell Terhadap Percaya Diri Anak 4-5 Tahun di TK Pembina Tebas. *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(10), 1–8. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i10.37037>
- Jannah, N. (2015). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabullary Kelas V MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Takalar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alaudin Makassar.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496–503. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Karlina, I., Kurniah, N., & Mona Ardina. (2018). Media Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.89-90>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf
- Kisac, I., & Budak, Y. (2014). Metacognitive Strategies of the University Students with Respect to their Perceived Self-confidence Levels about Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(5), 3336–3339. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.759>
- Kurniasih, V. W., Fitriyah, F. K., Hidayat, M. T., & Sunanto. (2020). Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tangung Jawab: Sebuah Survey pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya. *Child Education Journal*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1672>
- Lauster, P. (2022). *Tes Kepribadian*. PT. Bumi Aksara.
- Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 129–136. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>
- Lianti, F. (2015). Hubungan Metode Bermain Peran Mikro Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(5), 1–8.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

- Mashi, A. L., & Rohana, B. Y. (2016). International Journal of Multidisciplinary Approach and Studies. *International Journal of Multidisciplinary Approach and Studies*, 03(4), 64–77.
- Musfiroh, T. (2011). Show And Tell For Developing Empathy ,Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143.
<https://doi.org/10.21831/jk.v41i2.1927>
- Muslimah. (2022). Trend Ict Dan Sim Dalam Sistem Pendidikan. *AKTUALITA : Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 12(1), 27–43.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. 4(1), 59–75.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Nazla, T., & Fitria, N. (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31–35.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Ni Kadek Ayu Antini, Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 140–149.
<https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18884>
- Ningsih, O. R. M. (2014). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296–303.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>
- Nurmalasari, E., Febrialismanto, F., & Chairilisyah, D. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7477-7483.
- Nurrohma, I. M. (2022). *Srategi Guru Dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah 48 Kelayan Tahun Ajaran 2021/2022*. Uin Raden Mas Said Surakarta Untuk.
- Oktiadita, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Ii Mi Al-Islam Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Pertiwi, S. N. R. I. (2016). *Pengaruh Bermain Show And Tell Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Mitra Terpadu Natar Lampung Selatan*. Universitas Lampung.

- Purwanto, S., Suprakarti., & Sudaryati, S. (2015). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Matematika Di Mgmp Kecamatan Pulogadung. *Sarwahita*, 12(1), 26–31.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.121.05>
- Rafika Ulfa. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 342–351.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 374–388.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. In *Universitas Islam Jakarta*.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47.
<https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Ramadan, F., Fajriah, N. N., & Setiawan, U. (2022). Penggunaan Media ICT dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 602–615.
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5339>
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 117–134.
<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>
- Romadhini, N. E., & Julianto, J. U. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(2), 1–5.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230643212.pdf>
- Sakinah, L., Nurochmah, A., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan Show And Tell Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, 3(1), 15–20.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v3i1.458>
- Sari, S. D. P. (2015). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*, November, 115–123.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/9055>
- Sriwahyuni, E. (2016). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44–62.
<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan). In *Alfabeta*.

- Suryani, N. (2016). Pengembangan ICT dalam Pembelajaran. *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret, November*, 1–3.
<http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi vol x 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.pdf
- Suryani, R., Agustin, M., & Gustiana, A. D. (2019). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak. *Edukids : Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 338–344.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v14i2.20029>
- Susanto, A. (2017). Pemanfaatan ICT (Informations and Communication Technologies) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 230–241.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.820>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56–64.
<https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>
- Syafrida, M. (2019). Peningkatan kreativitas anak melalui media cetak buah-buahan di TK Pertiwi Pasar Baru Bayang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.29210/3003299000>
- Tanu, I. K. (2018). Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 14–19.
<https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.733>
- Thahira. (2018). *Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Digital Di Kota Palopo (Studi Kasus Koran Cetak Seru!Ya)*. Institut Agama Islam Palopo.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida Sri. *Jurnal Raudhah*, 5(2), 1–19.
- Yuliardi, R., & Nuraeni, Z. (2017). *Statistik Penelitian*. Innosain.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>